

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ada berbagai problem yang di hadapi masing-masing bangsa, baik menyangkut ranah politik, hukum, sosial, budaya, kesehatan, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Indonesia sedang mengadapi dan mencoba untuk mengatasi problem-problem kemanusiaan yang multidimensional itu. Kompleksitas problem ini menyebabkan pemerintah merasa kebingungan dalam menempuh cara yang paling efektif dan efisien untuk mengatasi problem tersebut dan menentukan skala prioritas ranah permasalahan mana yang lebih dahulu diselesaikan. Seharusnya pemerintah dengan dukungan penuh dari masyarakat memulai menyelesaikan masalah yang akut tersebut melalui pintu gerbang pendidikan. Mereka harus melakukan pembenahan pendidikan secara serius sehingga pendidikan ini menjadi berdaya (potensial dan fungsional menjadi lokomotif penyelesaian masalah) yang sedang dihadapi bangsa.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu

¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19-20

wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Menurut Mudyaharjo dalam Binti Maunah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.³

Dari penuturan diatas, secara umum pendidikan adalah usaha atau pengalaman hidup yang di alami individu untuk menggali dan mengembangkan diri, tidak hanya dalam ranah pengetahuan atau kognitif semata namun menyeluruh hingga aspek-aspek lainnya seperti spiritual dan bakat agar nantinya bermanfaat apabila sewaktu-waktu dibutuhkan oleh masyarakat.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Teras: Yogyakarta, 2009), hal. 1

³E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37-38

Terkait dengan semua itu maka tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa.⁴

Tujuan pendidikan sendiri diatur dalam UU Sisdiknas RI Bab II No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang Merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam pasal ketiga, dituliskan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Perwujudan dari tujuan pendidikan tersebut adalah terbangunnya sebuah sistem pendidikan yang kemudian akan membangun suatu peradaban baru agar nantinya suatu lembaga pendidikan dapat di minati oleh banyak orang, dengan di adakannya perbaikan-perbaikan secara berkala di dalam sekolah formal di harapkan nantinya dapat mencetak generasi-generasi terdidik yang

⁴ Maunah, *Landasan Pendidikan ...*, hal. 9

⁵ *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 6

mempunyai pengetahuan luas dan akhlak terpuji dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan berusaha mengenalkan huruf, kata, dan susunan kalimat ke dalam narasi sehingga menyebabkan masyarakat melek huruf. Pendidikan menyampaikan pesan-pesan informasi keilmuan menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang makin luas, pendidikan memberikan motivasi untuk bergerak maju memacu mereka bangkit dari keterbelakangan, dan pendidikan juga mengungkapkan cara-cara atau strategi menjadi orang yang kuat sehingga mereka mampu berusaha mengatasi kelemahan-kelemahannya.⁶

Di dalam fungsinya untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an⁷.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah

⁶ Qomar, *Kesadaran Pendidikan...*, hal. 20

⁷ Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 11

pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah. Maka dari itu, pendidikan haruslah dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, Pemerintah adalah pihak yang berkewajiban untuk mewujudkan cita-cita negara sehingga dapat dinikmati oleh seluruh rakyat nantinya.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah.⁸ Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, tenaga pendidikan yang profesional bertanggung jawab seutuhnya karena mereka lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Dikutip dari buku Psikologi Belajar karya Syaiful Bahri, anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.⁹

Namun demikian, menurut penulis siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan, apalagi dengan usia yang masih belia dimana saat usia mereka masih di rentang 3 –

79 ⁸Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 47

10 tahun. Pada masa ini anak sedang memasuki masa keemasan untuk mencapai kematangan dalam berfikir. Maka, untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, menyiapkan media yang mendukung untuk mempermudah pembelajaran dan upaya-upaya lainnya.

Dalam praktiknya, baik kepala sekolah maupun guru melakukan berbagai upaya agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Berbicara tentang efektif, pengertian efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Mulyasa berpendapat bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasarannya yang di tuju.¹⁰

Sedangkan definisi dari kata efektivitas adalah suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.¹¹

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 82

¹¹ Hari Suahyowati, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Wilis, 2017), hal. 11

Adapun pengertian pembelajaran menurut Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang kelas, media audio visual berupa LCD, pengeras suara, dan lain-lain), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹² Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹³

Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna.¹⁴

Menurut penulis, di dalam lembaga pendidikan sendiri pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila dapat mengkondisikan kelas selalu kondusif, berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan dan tersusun dalam RPP serta tepat waktu. Tidak hanya itu, pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat memanagemen kelas dengan baik, memiliki stretegi yang tepat untuk para siswanya dan dapat membuat siswa mengalami kenaikan kualitas baik dari segi pemahaman maupun dari hasil akhir berupa nilai. Semua upaya diatas dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sama.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 57

¹³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2012), hal. 85

¹⁴ Syaifurrahman & Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 60

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah.¹⁵

Dewasa ini berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi gurunya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan

¹⁵Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 79

mengembangkan pembelajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan diharapkan juga murid bisa belajar dengan baik.¹⁶

Adapun pengertian guru menurut UU RI no. 14 tahun 2005 adalah:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁷

Walaupun terkadang masih terdapat berbagai macam penyebab guru yang tidak selalu siap, kita telah mengetahui banyak tentang pentingnya pengajaran yang baik dilakukan oleh guru efektif. Terlepas dari *image* populer guru yang berdiri didepan kelas memberi pelajaran dari buku teks dan memberikan Ulangan Harian di akhir minggu, kita mengetahui bahwa guru yang siswanya mencapai prestasi yang bagus harus melakukan usaha atau upaya yang lebih baik lagi. Guru yang efektif menggunakan banyak sarana yang berbeda untuk menilai bagaimana siswa mereka belajar dan juga apa yang diketahui siswa. Guru bertugas mengatur aktivitas, bahan-bahan, dan intruksi dengan teliti berdasarkan pengetahuan dasar siswa dan tingkat perkembangan sehingga semua siswa dapat berhasil. Mereka tahu konsepsi yang dimiliki siswa tentang subjek dan konsepsi salah yang menyebabkan siswa terkadang

¹⁶ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 40

¹⁷Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005)*, (Jakarta, 2014), hal. 3

bingung. Untuk itu guru hadir untuk mendesain pelajaran mereka untuk mengatasi jika sewaktu-waktu siswa mengalami salah interpretasi.¹⁸

Dikatakan pula oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* bahwa:

“Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.”¹⁹

Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Guru yang menginginkan tingginya motivasi belajar siswa sebisa mungkin harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para siswa merasa nyaman, senang dan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan adanya rasa nyaman dan senang ini, motivasi mereka pun akan meningkat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.²⁰

¹⁸ National Academy of Education, *Guru yang Baik di Setiap Kelas (Menyiapkan Guru Berkualitas Tinggi yang Layak Mengajar Anak-anak Kita)*, terj. Ida Kusuma Dewi dkk (Jakarta: Penerbit Indeks, 2009), hal. 2-3

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29

²⁰ Usman, *Menjadi Guru* ,...hal. 29

Dari beberapa keterangan diatas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu pengelolaan kelas yang baik agar tercapainya proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap prestasi belajar mengajar siswa atau anak didik. Guru adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan efektivitas belajar siswa harus dilakukan secara kontinyu dan terprogram.

Karena dorongan itulah maka perlu adanya suatu penelitian yang mengamati tentang usaha apa yang akan dilakukan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas belajar. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengamati guru dalam mengelola kelas agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Tidak hanya sampai di situ, dalam penelitian ini penulis juga akan mengamati apa saja faktor pendukung guru dalam upaya mengefektivaskan belajar serta apa saja faktor penghambat yang di hadapi saat mempraktikkannya.

MIN 3 Blitar merupakan salah satu wujud dari sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang berbasis Islami dan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar sebagai wujud peningkatan mutu lembaga pendidikannya. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan,

pengadaan layar LCD pada tiap kelas dianggap mampu untuk mengoptimalkan atau meningkatkan efektivitas belajar siswanya. Selain karena praktis, pengadaan LCD juga mampu untuk menyingkat waktu pembelajaran karena siswa akan dapat melihat secara jelas materi atau gambar yang disajikan guru, sehingga tingkat salah pengertian akan berkurang. Selain pengadaan LCD, MIN 3 Blitar juga melakukan berbagai upaya agar proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi efektif. Dari penjelasan diatas penulis memilih judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar di MIN 3 Blitar” sebagai judul penelitian skripsi.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, penulis memaparkan sejumlah poin berupa pertanyaan atau pernyataan masalah yang nantinya akan dicari dan dijawab dalam penelitian. Pertanyaan atau pernyataan masalah diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan di ungkapkan di lapangan.

Sesuai dengan judul yang telah penulis tuliskan pada latar belakang, penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di MIN 3 Blitar” ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa MIN 3 Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa MIN 3 Blitar?
3. Bagaimana hambatan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa MIN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin di capai dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa MIN 3 Blitar, misalnya bagaimana guru tersebut mengolah kelas menggunakan berbagai media seperti LCD, bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran dan apa strategi maupun pendekatan yang digunakan.
2. Mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa MIN 3 Blitar, apa saja pendukung selain dengan adanya LCD yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan pelajaran.
3. Mendeskripsikan bagaimana hambatan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa MIN 3 Blitar, seputar apa saja kendala yang ditemui guru saat mengajar di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara terperinci manfaat atau apa gunanya hasil penelitian nantinya. Dengan kata lain, data atau informasi yang akan diperoleh dari penelitian tersebut akan dimanfaatkan untuk apa, dalam rangka pengembangan program pendidikan. Dari segi ilmu, data atau informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut akan mempunyai kontribusi apa

untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Secara spesifik, manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah, baik yang berada di pedesaan dan perkotaan, dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala MIN 3 Blitar.

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas dari guru yang mengajar di MIN 3 Blitar.
- 2) Setelah penelitian selesai dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan produktivitas Madrasah.

- b) Bagi Guru MIN 3 Blitar

- 1) Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pendidik dapat mengupayakan pembelajaran lebih efektif di madrasah.
- 2) Memberikan pemahaman konseptual kepada guru di luar MIN Mojorejo yang akan merencanakan bagaimana upaya agar pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif.

- c) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi petunjuk, arahan dan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul maupun konteks yang serupa.

e) Bagi pemerintah dan praktisi pendidikan lain.

Manfaat lain dari penelitian ini, bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan kebijakan bagi pemerintah, praktisi pendidikan, kepala sekolah, para pendidik, para pemerhati dan pengamat pendidikan untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan media pembelajaran baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam ke depan.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti khusus, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi, istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan secara eksplisit. Istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan

keluar dan sebagainya)²¹. Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha dan demikian pula dengan kata ikhtiar dalam bahasa arab.²² Upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Sedangkan secara istilah upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya adalah bentuk usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. Guru secara bahasa berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

²¹ [anonim], *Arti kata "efektif menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Online) dalam <http://kbbi.co.id>*, diakses 09 Desember 2017.

²² [anonim], *Arti kata "upaya menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Online) dalam <http://kbbi.co.id>*, diakses 02 Maret 2018

²³ [anonim], *Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Online) dalam www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2005/14TAHUN2005UU.htm*, diakses pada 10 Januari 2018

Menurut Ametembun seperti dikutip Akmal Hawi dalam bukunya “Kompetensi Guru PAI” , guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁴

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Guru kelas dari siswa kelas 2 MIN Mojorejo.

- c. Meningkatkan dalam arti lain adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb) mengangkat diri. Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.²⁵ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya suatu proses yang bertahap dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau puncak. Sedangkan meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas belajar siswa, apakah dengan metode maupun cara pendekatan guru kelas dapat berjalan sebagai mana mestinya dan memberikan efek yang lebih baik kepada peserta didik seperti nilai yang bagus dalam artian diatas KKM atau malah sebaliknya.

- d. Menurut Ensiklopedia Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 11

²⁵ Sawiwati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya tentang ciri-ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi*, (Palembang : Perpustakaan UT, Skripsi tidak dipublikasikan, 2009), hal. 9

taraf tercapainya tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu dapat mencapai tujuan.²⁶ Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti membawa hasil atau berhasil guna.²⁷ Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²⁸ Jadi efektif adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektif berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dalam pembahasan ini, yang dimaksud efektivitas adalah terlaksananya pembelajaran yang terlaksana secara kondusif dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sesuai pada RPP.

- e. Belajar menurut Drs. Slamet adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Secara

²⁶ Hasan Sadly, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar baru-Van Hoe, 1990), hal. 283

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998), hal. 29

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet V, 2003), hal. 82

²⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.22

operasional yang dimaksud dengan judul upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di MIN 3 Blitar merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui apa saja hal yang dilakukan guru agar pembelajaran dikelas terlaksana secara kondusif dan tepat waktu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian awal, pada bagian ini penelitian berisikan halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.
- b. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Isi dari bab I selanjutnya adalah fokus penelitian yang mengarahkan bahasan penelitian agar lebih terfokus pada suatu permasalahan. Lalu pembahasan selanjutnya adalah tujuan penelitian. Tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Kemudian

dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Setelah itu penegasan istilah yang terdiri dari penegasan konseptual dan operasional. Dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

- c. Bab kedua berisi tentang kajian teori. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitiannya. yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa MIN 3 Blitar”
- d. Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
- e. Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa MIN 3 Blitar”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau

hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

- f. Bab kelima berisi tentang pembahasan tentang penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi.
- g. Bab keenam atau penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.
- h. Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.